

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses seorang individu menambah pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang cerdas serta membentuk intelektual melalui proses pembelajaran. Menurut Gagne (Susanto, 2012: 1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembangnya daya pikir, sikap dan lain-lain (B. Suddin. 2016: 2).

Menurut (Sutikno, 2009: 8) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar, seorang akan mudah belajar sesuatu jika sebelumnya memiliki pengalaman yang akan mempermudahnya dalam memperoleh pengalaman baru. Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah adanya tujuan-tujuan akan dapat membantu dalam menuntun guna tercapainya tujuan. Belajar memerlukan situasi yang problematis, situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan minat belajar. Belajar harus memiliki tekad

dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa, belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan. Hal ini akan mempermudah dalam hal penerimaan serta pemahaman akan sesuatu materi. Belajar memerlukan latihan memperbanyak latihan dapat membantu menguasai segala sesuatu yang dipelajari, mengurangi kelupaan dan memperkuat daya ingat.

Belajar memerlukan metode yang tepat, metode belajar yang tepat dapat memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan efisien. Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat (Sutikno, 2009: 8). Meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tanggung jawab seorang guru, karena guru dalam kegiatan mengajarnya adalah membimbing aktivitas belajar siswa secara optimal dengan menggunakan metode-metode yang terbaru sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa menjadi semakin bersemangat dalam pembelajarannya dengan tumbuhnya minat belajar yang tinggi pada siswa maka secara tidak langsung dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut.

Menurut Sukardi (Susanto, 2012: 57), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman (Susanto, 2012: 57), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang belum tentu akan

membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena suatu kegiatan pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan minat siswa maka akan dapat berpengaruh pada prestasi siswa itu sendiri. Guru merupakan pelaksana pendidikan terdepan, harus mampu merencanakan suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik, untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Potensi tersebut dapat dikembangkan oleh siswa apabila di dalam diri siswa terdapat minat untuk mengetahui sesuatu. Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa minat memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang optimal. Wasliman (Susanto, 2012: 12) menyatakan bahwa:

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor – faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar. Dalam hal ini, peran guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa merupakan pilar penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Untuk itu, guru harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Pulungan dan Instarani (2015: 46) mengatakan, dalam proses pendidikan dan pengajaran, minat merupakan faktor yang dominan untuk dianalisa, karena berperan sebagai motivator dalam belajar. Purwanto (Pulungan dan Istarani, 2015: 47) juga mengatakan bahwa fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Karena itu minat belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Mulyasa (Pulungan dan Istarani, 2015: 47) juga mengatakan bahwa, minat merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki minat yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan hasil belajar yang baik. Dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa.

Selain itu, minat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari

adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Ringin, bahwa prestasi belajar siswa tergolong rendah. Terlihat dari hasil belajar UTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Bahasa Indonesia kelas V dengan nilai KKM 70, namun banyak siswa yang tidak mampu mencapai nilai ketuntasan. Pada kelas V, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 43% saja. Pada proses pembelajaran ada beberapa siswa ribut tidak memperhatikan guru dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasinya dalam belajar.

Menurut informasi dari orang tua siswa, minat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat kurang, karena mayoritas siswa malas membaca sehingga mengakibatkan hasil belajar mereka menurun pada mata pelajaran tersebut. Berbeda dengan mata pelajaran lain yang siswa minati, siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi hal tersebut terbukti pada hasil belajar siswa yang peneliti dapatkan berupa nilai UTS siswa. Selain bukti dari nilai UTS, berdasarkan hasil wawancara juga dikatakan bahwa siswa sering mengikuti lomba-lomba cerdas cermat terutama pada mata pelajaran Matematika yang mereka minati atau sukai.

Dari deskripsi di atas, menumbuhkan ketertarikan peneliti untuk mencermati dan meneliti lebih lanjut hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang didasari oleh kompetensinya dalam belajar

yang berimplikasi langsung pada hasil belajar siswa. judul penelitian ini adalah *“Hubungan Antara minat belajar dengan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2018/2019.*

B. Rumusan Masalah

1. Masalah umum

Masalah umum adalah masalah penelitian secara umum yang akan digambarkan dalam bentuk kalimat tanya, yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2018/2019?”

2. Sub-sub masalah

Sub masalah digambarkan lebih khusus dari permasalahan umum yang diangkat dalam penelitian ini, sub masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah minat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar negeri 16 Sungai Ringin tahun pelajaran 2018/2019?”
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar negeri 16 Sungai Ringin tahun pelajaran 2018/2019?

- c. Apakah terdapat korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar negeri 16 Sungai Ringin tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Setiap langkah yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2018/2019?”

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar negeri 16 Sungai Ringin tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar negeri 16 Sungai Ringin tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui bagaimana korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar negeri 16 Sungai Ringin tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Bagaimanapun sederhananya sebuah penelitian, tentu akan mempunyai manfaat atau kegunaan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Negeri 16 Sungai Ringin tahun pelajaran 2018/2019.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kualitas belajar agar dapat juga memperbaiki prestasi belajar siswa yang kurang baik. Dengan penelitian ini juga diharapkan siswa mengerti pentingnya menumbuhkan minat dalam dirinya sendiri. Sebab dengan belajarliah siswa akan dapat memperoleh hasil yang baik.

b. Bagi guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini dapat memberikan atau mengetahui cara mengajar guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru bagaimana keterampilan mengajar yang baik supaya dapat

membangkitkan minat belajar siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Bagi sekolah

Hendaknya peneliti memberikan informasi dan pengetahuan jika minat belajar siswa di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi dan masukan berarti bagi terlaksananya penelitian sejenis dan untuk memenuhi syarat akademik dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Persada Khatulistiwa. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman, serta bekal bagi diri peneliti sebagai calon pendidik nantinya.

e. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan adanya manfaat untuk mengetahui jika minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan mempertegas makna yang dimaksud oleh peneliti dan untuk menghindari kesalahan tentang variabel penelitian, maka perlu diperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian “Hubungan antara Minat belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD

Negeri 16 Sungai Ringin Tahun Pelajaran 2018/2019”. Maka definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tau pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang diluar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui. Jadi, minat merupakan pengarah perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perolehan berupa nilai berdasarkan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa atau pelajar. Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian seseorang atau siswa yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar berdasarkan domain kognitif.